

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Tasim Asrori
20422117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Tasim Asrori
20422117

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasim Asrori
NIM : 20422117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai
Di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Yang Menyatakan

Tasim Asrori



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalisatung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fi@uii.ac.id
W. fi.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : TASIM ASRORI
Nomor Mahasiswa : 20422117

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 2 September 2025



Dekan,

Dr. Asmuni
Dr. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Mulud 1447 H

Hal : Skripsi

11 Agustus 2025 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 268/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2025 tanggal : 6 Maret 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Tasim Asrori
Nomor Pokok/NIMKO : 20422117
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr wb

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Tasim Asrori
Nomor : 20422117
Mahasiswa
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai
Di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 agustus 2025

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

"Belajar bukan hanya untuk mengetahui, tetapi untuk memahami dan mengamalkan, karena ilmu tanpa pemahaman bagaikan cahaya yang redup, dan pemahaman tanpa pengamalan bagaikan pohon tanpa buah."

(Tasim Asrori)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” QS Al Baqarah (2) : 31¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2018).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada saya yaitu nikmat kesehatan, kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan sehingga tugas akhir saya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tersayang, Bapak Junaidi dan Ibu Sunarti yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, serta semangat dalam memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Terimakasih karena selalu memberikan doa yang luar biasa sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan segala urusan maupun rezekinya.
2. Diri saya sendiri, Tasim Asrori yang telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya, memberikan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Wijokongko S.Pd., M.Hum selaku Kepala SMP N 1 Ngemplak Sleman, yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
5. Segenap para guru, siswa, dan seluruh tenaga kependidikan di SMP N 1 Ngemplak Sleman yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.

ABSTRAK

Oleh :

Tasim Asrori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI yang selama ini masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, sehingga pemahaman materi kurang optimal. PBL dipilih karena mampu mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman dengan jumlah 207 siswa, dan sampel penelitian diambil sebanyak 41 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis, serta analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) yang ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi ($p = 0,00 < 0,05$). (2) Pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y) adalah sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% adalah dari variabel lain yang tidak diteliti, asumsinya adalah: lingkungan belajar, pola asuh, dan interaksi sosial.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE PAI SUBJECT AT SMPN 1 NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

By :

Tasim Asrori

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, and to determine the extent of its influence. The background of this study is based on the low level of active student involvement in the PAI learning process, which has so far been dominated by conventional methods such as lectures, resulting in less than optimal understanding of the material. PBL was chosen because it can encourage students to think critically, work together, and solve real-world problems relevant to the learning material.

The research method used was a quantitative approach with a correlational research design. The study population was all 207 seventh-grade students of SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman, and a sample of 41 students was taken using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was performed using normality tests, linearity tests, hypothesis tests, and simple linear regression analysis using SPSS version 26.

The results of the study showed that there (1) was a significant influence between the problem based learning model variable (X) on the learning outcome variable (Y) as indicated by the results of the significance test ($p = 0.00$) < 0.05 . (2) The influence between the problem based learning model (variable X) on learning outcomes (variable Y) was 51.2% and the remaining 48.8% was from other variables not studied, the assumptions were: learning environment, parenting patterns, and social interactions..

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga para sahabat atas berkat syafa'at yang telah membawa cahaya kehidupan hingga saat ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bimbingan, motivasi, pelajaran serta doa. Kepada orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Yogyakarta
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Yogyakarta
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dosen Suprianto Abdi, S.Ag., MCAA. Selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi S1.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

(PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat.

9. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
10. Bapak Junaidi yang selalu mendukung langkah putranya dalam hal apapun. Ibu Sunarti yang merupakan sosok seorang ibu yang menjadi berbagai peran untuk anaknya yang tidak pernah lupa mendo'akan putranya. Peneliti ucapkan terima kasih atas segalanya.
11. Kakak Rahmad Sholikhin dan Sabrina yang menjadi partner dalam segala hal. Banyak bantuan, motivasi, pelajaran, serta nasehat yang didapatkan darinya, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Teman saya Muhammad Fadhlurrohman, Muhammad Faiz Al-Madany, Iqbal Hamaidy, dan Mochammad Farhan Fathul Mugist yang selama ini telah menjadi teman terbaik saya apapun keadaan saya.
13. Teman saya Mustakim Akbar, Nurhalis Zamain, Zidan Al Lutfi, Tafrihatul Ulfah yang telah banyak membantu dalam menempuh pendidikan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin...

Yogyakarta, 4 September 2025

Penulis



Tasim Asrori

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	22
a. <i>Problem Based learning</i>	22
b. Hasil Belajar	33
c. Pendidikan Agama Islam	43
d. Kerangka Berpikir	47
C. Hipotesis penelitian	48
BAB III	50

METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
E. Populasi dan sampel penelitian.....	54
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	56
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	59
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas).....	61
I. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH	66
B. KARAKTERISTIK SISWA.....	67
C. TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN	68
1. Tahap Persiapan	68
2. Tahap pelaksanaan	69
D. UJI ASUMSI	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linieritas.....	72
E. UJI DATA HASIL PENELITIAN	74
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	74
2. Uji Hipotesis.....	77
F. PEMBAHASAN.....	79
BAB V.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

Daftar Tabel

Tabel 4. 1 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4. 2 Uji Linieritas	73
Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	75
Tabel 4. 3 Uji Hipotesis	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam. Dari banyak pengertian pendidikan, pendidikan sejatinya adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia. Jika dikhususkan pada pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai Islami.² Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah. Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan dan pembaharuan pada sistem

² kasman, “Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)” *jurnal pendais* vol. 5 (2023).

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Arma Duta Jaya, 2014

pendidikan dan metode pendidikan. Pendidikan yang efektif dan efisien menjadi tantangan bagi pemerintah guna mengevaluasi sistem dan metode sebelumnya. Perubahan kearah perbaikan merupakan tuntutan alamiah yang menjadi kebutuhan setiap insan dalam kehidupan. Sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar guna mentransformasikan nilai nilai pendidikan yaitu Q.S. An-Nahl 16:78 dan Q.S. Ar-Rahman 55:33 Allah SWT. berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati 2nstru agar kamu bersyukur.”⁴

يُمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
فَإَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾

“Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018).

menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”⁵

Berdasarkan ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan bahwa manusia yang baru terlahir dari perut ibunya masih sangat lemah dan tidak mengetahui apa-apa, kemudian berinteraksi bersama lingkungan sekitarnya sehingga lama-kelamaan berkembang menjadi manusia yang mengetahui banyak hal. Manusia diberikan Allah swt sebuah media yang digunakan untuk menjadi lebih dekat lagi dengan pencipta-Nya, media tersebut berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Melalui 3 media tersebut maka manusia dapat merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan pengembangan seluruh potensi Instrum positif melalui upaya yang dikenal dengan pendidikan.

Hal yang sangat penting dalam pendidikan dewasa ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang guru sampaikan tetapi tidak benar benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru juga kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*(Bandung: Cordoba, 2018).

proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, situasi atau kondisi belajar, lingkup belajar, serta evaluasi. Semua unsur tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan agar seorang guru bisa lebih baik mengelola kelasnya sehingga dapat memotivasi siswanya agar lebih giat belajar. Proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh adanya factor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran.

Pembelajaran PAI (pendidikan Agama Islam) biasanya menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Pada model konvensional, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan ceramah, tanya jawab, latihan soal, guru menyimpulkan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Ceramah tidak dianjurkan untuk digunakan pada metode pembelajaran, namun masih banyak guru yang menggunakannya. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam pada saat ini, tidak dipungkiri perlu adanya variasi model pembelajaran pendidikan agama islam.

Pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau informasi kepada siswa, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan bagi kepada siswa, harus melibatkan siswa secara aktif,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara berkelompok, mendorong mereka agar menggunakan keterampilan pengamatan, mendorong kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya dengan siswa belajar kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang dan memberikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, harapannya berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat dari pada hanya guru yang menggunakan metode konvensional.

Pendidikan tingkat menengah, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan fase krusial dalam perkembangan akademis dan psikososial siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya beralih dari materi dasar yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga mulai menghadapi konten yang lebih kompleks dan multidimensional. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis kritis, sintesis informasi, dan pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk menghadapi tuntutan akademik yang semakin meningkat. Di sinilah peran model pembelajaran yang efektif menjadi sangat signifikan untuk mendukung perkembangan tersebut. Salah satu model yang mendapatkan perhatian luas dalam konteks ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL). PBL adalah pendekatan yang didesain untuk memfasilitasi proses belajar

melalui penanganan masalah nyata atau kontekstual yang menantang siswa untuk aktif mencari solusi. Dengan PBL, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan situasi dunia nyata.

Idealnya *problem based learning* berangkat dari masalah sehingga itu betul betul ada fenomena yang tepat, sehingga teori yang membahas bisa disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Pada observasi awal peneliti juga menanyakan kendala kendala yang ada di sekolah dan ditemukan bahwa kendala nya adalah siswa atau peserta didik malas berkelompok di karenakan tidak sekelompok dengan teman yang di inginkan, dan juga kurang bisa menyampaikan pendapatnya. Dan juga saat model pembelajaran PBL individu peserta memiliki daya paham yang rendah dan juga karena di sekolah tidak boleh membawa hp menjadikan peserta didik kurang informasi sehingga minimnya sumber peserta didik untuk mengutarakan pendapat dari redaksinya. Peserta didik lebih suka untuk merangkum bacaan yang mereka baca.

Secara keseluruhan, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SMP sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah. Pada tahap ini, siswa berada dalam periode transisi penting yang menuntut penyesuaian dalam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Model PBL menawarkan pendekatan

yang inovatif dengan memfokuskan pembelajaran pada pemecahan masalah nyata, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menganalisis bagaimana PBL mempengaruhi hasil belajar, termasuk pemahaman akademis dan keterampilan sosial serta emosional, kita dapat memperoleh wawasan berharga tentang efektivitas metode ini dalam konteks SMP. Penelitian yang mendalam tentang PBL dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi selama implementasi, serta memberikan rekomendasi yang konkret untuk peningkatan. Misalnya, hasil penelitian dapat menunjukkan bagaimana pelatihan guru yang efektif, penyesuaian kurikulum, dan dukungan sumber daya dapat mengoptimalkan penerapan PBL. Dengan memahami dampak PBL secara menyeluruh, sekolah-sekolah dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan akhirnya, mencapai perbaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran serta hasil akademik siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan dunia nyata, sehingga siswa SMP dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh suatu model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan dengan model

pembelajaran ceramah pada mata pelajaran PAI di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sehingga dapat disimpulkan ke dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL hasil belajar PAI siswa di di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model PBL terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan kontribusi pemikiran tentang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan

- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam

2. Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam evaluasi pendidikan yang sudah dijalankan
- b. Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pendidikan agama Islam dan sikap keagamaan

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab I tentang pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan dasar masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

Bab II berupa kajian pustaka membahas mengenai teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam analisis penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengembangan hipotesis). Kedudukan atau fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang

digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Bab III tentang metode penelitian, membahas mengenai materi penelitian, objek dan subjek penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah sebagai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Bab IV tentang hasil dan pembahasan, membahas isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis dan pengaruh variabel independen. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah membahas hasil penelitian dan membuktikan hasil hipotesis dan pengaruh terhadap variabel independen dari penelitian yang dilakukan.

Bab V penutup, membahas mengenai kesimpulan dari data penelitian yang telah diambil, saran-saran kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kedudukan atau fungsi dari Bab ini adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kajian tersebut merupakan karya karya terdahulu, diantaranya adalah:

1. *Pertama*, skripsi yang ditulis Sitti Saenab, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2019 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.⁶ Hasil penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif. Model ini terbukti sebagai salah satu alternatif yang membuat pembelajaran lebih dinamis, efektif, dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI, dengan kontribusi sebesar 45,6% dari motivasi

⁶ Sitti Saenab, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang," *Skripsi*, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.

siswa. Sementara itu, 54,4% motivasi dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan dorongan yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar PAI, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran tersebut.

Korelasi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *problem based learning* sebagai model yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya yang mana pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar sedangkan yang penulis teliti adalah hasil belajar. Selain itu perbedaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti terdapat pada subjeknya, yang mana pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua dan yang peneliti teliti adalah siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman.

2. *Kedua*, skripsi yang ditulis Yefi Indraswari, mahasiswa Universitas Negeri Islam Satu Tulungagung yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 1 Selopuro Blitar”. Hasil penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah memasuki usia pensiun, yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif selama proses

pembelajaran. Penelitian ini merumuskan tiga masalah utama, yaitu: (1) bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI di ranah afektif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar, (2) bagaimana pengaruh PBL terhadap hasil belajar PAI di ranah kognitif siswa, dan (3) bagaimana pengaruh PBL terhadap hasil belajar PAI di ranah psikomotorik siswa.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PAI di ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa SMPN 01 Selopuro Blitar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di SMP tersebut, dengan sampel dua kelas yang diambil secara purposive sampling, yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan VII F sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian diri, tes, portofolio, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *independent samples test* pada SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan PBL terhadap hasil belajar afektif, dibuktikan dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,020 > 1,67528$) dan nilai sig. $0,004 < 0,05$. Rata-rata kelas eksperimen adalah 3,150 dan kelas kontrol 2,886; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan PBL

terhadap hasil belajar kognitif, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,975 > 1,67528$) dan $sig. 0,004 < 0,05$. Rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 84,64, sedangkan kelas kontrol 76,40; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan PBL terhadap hasil belajar psikomotorik, dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,168 > 1,67528$) dan $sig. 0,03 < 0,05$. Rata-rata kelas eksperimen 3,164 dan kelas kontrol 2,852.⁷

Korelasi dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *problem based learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. Namun perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang mana penelitian ini subjeknya adalah siswa SMPN 01 Selopuro Blitar, dan subjek dari penelitian penulis adalah siswa SMPN 1 Ngemplak Sleman.

3. *Ketiga*, skripsi dari Novita Sari, mahasiswa IAIN Metro tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Sekampung.”⁸ Skripsi berisi tentang Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan konsentrasi, mendorong berpikir kritis, membangun

⁷ Yefi IndraswarI “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran,” 2016. Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung,

⁸ Novita Sari, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Sekampung,” *Skripsi*, Lampung Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

kerja tim, serta memotivasi siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat internal dengan menciptakan masalah yang menantang dan memotivasi mereka untuk menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA N 1 Sekampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa data dianalisis dalam bentuk angka atau statistik.

Hipotesis penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMA N 1 Sekampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 siswa kelas X, yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan strata. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji t. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi dari penerapan model PBL (x) adalah $Y = 4,587 + 0,866X$. Ini berarti bahwa PBL memberikan pengaruh sebesar 0,866, yang menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan model PBL, semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Uji determinasi menunjukkan bahwa R Square adalah 55,3%, dan uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,940 > 1,667$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis

alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Korelasi dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti pengaruh model pembelajaran *problem based learning* akan tetapi terdapat perbedaan dari segi variabel terikat yaitu jika penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel terikat dan penelitian penulis menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Selain itu subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Sekampung, penelitian penulis menggunakan siswa SMP N 1 Ngemplak Sleman sebagai subjek penelitian.

4. *Keempat*, skripsi dari Silvilatul Karomah Putri mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII DI SMP Islam Sabilurossyad Gasek”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model konvensional (metode ceramah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang diterapkan adalah quasi

⁹ Silvilatul Karomah Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek,” *Skripsi, Malang*: Universitas Negri Malang, 2022.

eksperimental dengan pretest dan posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok sebagai subjek penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII A sebanyak 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII B sebanyak 19 siswa sebagai kelompok kontrol. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda. Analisis data dilakukan menggunakan uji t (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang menggunakan model PBL dan siswa yang menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif daripada model konvensional (metode ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek.

Korelasi antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu jika penelitian ini menggunakan siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek, penelitian penulis menggunakan siswa SMP N 1

Ngemplak Sleman sebagai subjeknya.

5. *Kelima*, Skripsi dari Wulan Fortuna Wardani mahasiswi IAIN Metro dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari”.¹⁰ Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai *observer* yaitu guru mata pelajaran IPS. Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus selama 4 kali pertemuan setiap siklus memiliki tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 8 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, tes di lanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapat kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 10 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas

¹⁰ wulan Fortuna Wardani, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Skripsi* LAMPUNG: IAIN Metro, 2018.

yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

6. Keenam, skripsi dari Paulus Parco Rao mahasiswa UN PGRI Kediri yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X-a SMK PGRI 4 Kediri”¹¹ Penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme siswa. Model ini mampu mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis masalah nyata menuntut siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengambil keputusan yang berakar pada

¹¹ Paulus Parco Rao, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X-A SMK PGRI 4 Kediri”. *Skripsi* Kediri: Universitas PGRI Kediri, 2021).

nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Korelasi Product Moment dan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model PBL dan peningkatan sikap nasionalisme siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 30,101 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,678 pada taraf signifikansi tertentu, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. *Ketujuh*, skripsi milik Yulianti mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 01 Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar”¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 01 XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian di latar belakang oleh hasil ulangan harian ekonomi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS di SMA N 01 XIII Koto Kampar yang berjumlah 145 orang dan penarikan sampel dalam menggunakan *Random Sampling* dan menggunakan *Slovin* dengan sampel sebanyak 106 orang siswa pada mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan

¹² Yulianti, “Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 01 Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar,” *Skripsi Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.

angket dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil r_o (observasi) $> r_t$ (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,856 > 0,1909$) ini berarti H_o ditolak H_a diterima pada r_o (observasi) = 0,856 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,856 > 0,1606$) ini berarti H_o ditolak H_a diterima besarnya pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 73,4% sedangkan sisanya sebesar 26,6% ($100 - 73,4$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

8. Kedelapan, Penelitian yang dilakukan Rahayu Trisnawati, Agus Sastrawan, Sri Buwono, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Universitas Tanjungpura (UNTAN) yang berjudul “Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”.¹³ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi hubungan (*Interrelationship Studies*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Trisnawati, Agus Sastrawan, Sri Buwono memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pembahasan tentang pengaruh sikap belajar sedangkan

¹³ Sri Buwono rahayu Trisnawati, Agus Sastrawan, “Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (2015).

peneliti menggunakan model pembelajaran sebagai variabelnya.

Dari semua tinjauan pustaka yang dikaji oleh peneliti, secara umum membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar. Perbedaan dari kajian pustaka tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada variabel dan sampel yang diambil. Sedangkan untuk metode yang digunakan tidak semuanya sama, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Landasan Teori

1. Kajian teori

a. Problem Based learning

1) Pengertian problem based learning

Strategi pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mempelajari konsep dan pengetahuan penting dari suatu mata pelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam penyelidikan untuk menyelesaikan masalah yang menggabungkan keterampilan dan konsep dari berbagai bidang materi. Proses ini meliputi pengumpulan informasi terkait pertanyaan, penyintesisan,

dan penyampaian hasil temuan kepada orang lain. Menurut Bern dan Erickson yang dikutip oleh Kokom Komalasari, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah strategi yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah dengan menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dari beragam disiplin ilmu. Strategi ini mencakup pengumpulan, pengintegrasian informasi, serta penyajian hasil penemuan.¹⁴

David Boud dan Grahame I. Feletti menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang sangat berbeda dari pembelajaran berbasis subjek tradisional. PBL menggunakan masalah nyata sebagai pemicu untuk pembelajaran, mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang lebih luas dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran yang lebih mendalam melalui investigasi aktif terhadap masalah dunia nyata.¹⁵

¹⁴ Andi Sitti Marwah et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran," *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 3, no. 1 (2022): 1–10.

¹⁵ Ed. Boud, David, Ed.; Feletti, Grahame I., "Tantangan Pembelajaran Berbasis Masalah. Edisi Ke-2.," 1997, <https://eric.ed.gov/?id=ED415220>.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah serangkaian aktivitas yang berfokus pada penyelesaian masalah secara ilmiah. Siswa tidak hanya mendengar atau menghafal, tetapi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari informasi, dan menyimpulkan. Masalah menjadi inti dari proses pembelajaran, sehingga tanpa masalah, pembelajaran tidak akan terjadi. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Guru perlu memilih bahan ajar yang mengandung masalah relevan, yang bisa berasal dari buku teks atau peristiwa sehari-hari di lingkungan sekitar, keluarga, atau masyarakat.¹⁶

Dengan kata lain, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model yang berfokus pada identifikasi akar masalah dan mencari solusi melalui proses pemecahan masalah tersebut.

Masalah menciptakan situasi yang mendorong peserta didik untuk segera menemukan solusinya. Namun, ada kalanya mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikannya. Masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menuntut siswa untuk menemukan solusi, tetapi mereka belum memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup

¹⁶ DR. H. Wina Sanjaya, 2006. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,".

untuk melakukannya. Pembelajaran pemecahan masalah adalah pendekatan efektif untuk mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ini membantu peserta didik memproses informasi yang mereka miliki dan membangun pengetahuan baru tentang dunia di sekitar mereka. Masalah yang baik untuk dipelajari adalah masalah yang menarik dan memicu rasa ingin tahu. Proses ini melibatkan analisis dan sintesis masalah untuk menemukan solusi. Masalah umumnya ditandai dengan ketidakpastian atau kesulitan yang harus segera diselesaikan, dan penyelesaiannya menggunakan konsep yang telah dipahami sebelumnya.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif sepenuhnya dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, dengan membangun pengetahuan dan pemahaman dari pengalaman mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dengan mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Semua teori yang mendukung PBL menekankan bahwa pembelajaran ini berfokus pada upaya siswa untuk mengkonstruksi pemahaman melalui eksplorasi masalah yang dihadapi.

2) Karakteristik model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

- a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa

dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik di atas, terlihat jelas bahwa PBL pada sebuah pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong mereka berpikir secara ilmiah untuk menyelesaikan masalah. Dari karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), kita dapat memahami bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berfokus pada PBL. Metode ini mengarahkan siswa untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah melalui pendekatan ilmiah yang sistematis.

- 3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Adapun kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) :

- a) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi

siswa.

- c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- e) Dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa melihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- g) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- j) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar meskipun pembelajaran pada pendidikan formal telah berakhir

Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

- a) Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem based learning* untuk persiapan.
 - c) Tanpa pemahaman maka mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
 - d) Sulit merubah kebiasaan proses belajar mengajar.
- 4) Tahap-tahap pembelajaran dalam *Problem Based Learning*
- Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang diungkapkan oleh arends yaitu:
- a) Fase 1 : memberikan orientasi suatu masalah pada peserta didik (*Orient student to the problem*). Pada awal pembelajaran PBL, guru sebaiknya

mengkomunikasikan dengan jelas tujuan pembelajaran, membangun sikap positif terhadap pembelajaran tersebut, dan mendeskripsikan sesuatu diharapkan untuk dilakukan oleh siswa.

- b) Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti (*organize student for study*). PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasikan masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru membantu siswa merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.
- c) Fase 3 : mendampingi dalam penyidikan sendiri maupun kelompok (*asist independent and group investigation*). Guru mendampingi peserta didik dalam melaksanakan penyidikan baik sendiri maupun berkelompok dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan serta melakukan hipotesis, menjelaskan dan memberikan solusi.
- d) Fase 4 : mengembangkan dan mempresentasikan hasil (*develop and present article and exhibits*). Hasil akhir dari model pembelajaran PBL adalah suatu karya yang dapat dilaporkan. Laporan akhir berisi tentang situasi permasalahan, tujuan pemecahan masalah, alternatif

pemecahan masalah yang berupa laporan tertulis, program komputer maupun presentasi.

- e) Fase 5 : analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah (*analyze and evaluate the problem solving process*). Dalam fase ini, pendidik atau guru membimbing siswa atau peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir peserta didik dalam melakukan investigasi suatu permasalahan dan kemampuan intelektual yang digunakan.

5) Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Teknik-teknik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan

Evaluasi ini digunakan pada saat peserta didik memecahkan masalah. Guru berkeliling melakukan pengamatan sederhana pada kegiatan-kegiatan peserta didik, yaitu memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek yang dianggap penting.

b) Jurnal metakognisi

Membantu peserta didik berpikir tentang pikiran mereka sendiri dan membuat perubahan tentang cara mereka berpikir adalah bagian penting dari metakognisi.

c) Paragraf-paragraf yang ringkas

Paragraf yang ringkas merupakan paragraf yang ditulis setelah solusi ditemukan dan tidak terjadi bersamaan dengan setiap langkah heuristik. Prosedur ini tidak mengganggu alur alami dalam berpikir selama proses solusi berlangsung.

d) Tes

Ada tiga pertanyaan yang mungkin pada suatu tes penilaian untuk pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

(1) Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda

Pada pertanyaan pilihan ganda ini berisi suatu pertanyaan, diikuti dengan beberapa respons yang mungkin dan salah satunya adalah benar. Hal tersebut dapat melibatkan pemahaman, pengingatan atau penampilan dan tidak mengalami beberapa proses berpikir.

(2) Pertanyaan-pertanyaan open ended

Pertanyaan ini berupa masalah yang biasanya diberikan kepada peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Peserta didik diberi sekumpulan fakta dan diberi pertanyaan yang hanya memiliki satu solusi.

(3) Pertanyaan penampilan

Pertanyaan ini mengkehendaki peserta didik memecahkan masalah yang diberikan secara lengkap dan benar. Tujuan utama dalam pemecahan masalah adalah mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan memperoleh jawaban yang benar. Pertanyaan tipe ini harus dinilai secara tradisional, nilai tambahan diberikan kepada peserta didik yang menjawab ke arah yang benar, dan nilai penuh diberikan apabila cara penyelesaian dan jawaban benar.¹⁷

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar dalam proses pendidikan. Prestasi belajar, pada intinya, merupakan pencapaian yang didapat seseorang setelah menyelesaikan aktivitas belajar. Biasanya, prestasi ini diekspresikan melalui angka, simbol, huruf, atau pernyataan tertentu. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, karena hal ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan faktor unik dari masing-

¹⁷ Priansa Junni Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV pustaka setia, 2008).

masing individu.¹⁸

Tujuan utama dari kegiatan belajar dan mengajar adalah mencapai hasil belajar. Jika cara belajar dan motivasi siswa baik, maka hasil belajarnya diharapkan juga optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar.”

Menurut Bell-Gredler, seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra, belajar adalah sebuah proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh beragam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan (kompetensi), keterampilan, dan sikap ini diperoleh secara bertahap dan terus menerus, dimulai sejak masa bayi hingga usia lanjut, melalui proses belajar sepanjang hidup.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh seorang anak setelah menjalani proses belajar. Proses belajar itu sendiri adalah usaha seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Dalam kegiatan pembelajaran atau proses instruksional, guru biasanya menetapkan tujuan-tujuan belajar tertentu. Siswa dianggap berhasil dalam belajar jika mampu mencapai tujuan

¹⁸ Nurdiansyah toyiba fitriyani, 2018 “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”.

pembelajaran atau instruksional yang telah ditetapkan.¹⁹

Menurut Sri Anitah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa dapat dikaji berdasarkan :

- a) Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan
- b) Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati, dan atau didengar.
- c) Kemampuan mengorganisasikan hasil hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d) Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain kognitif, aktivitas dan psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

- a) Domain kognitif

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif

¹⁹ Asep Jihad Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

ini terdiri atas enam level yaitu:

(1) *Knowledge* (pengetahuan)

Knowledge (pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

(2) *Comprehension* (pemahaman atau persepsi)

Comprehension (pemahaman) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat.

(3) *Application* (penerapan)

Application (penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkrit.

(4) *Analysis* (penguraian atau penjabaran)

Analysis (penjabaran) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian

atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

(5) *Synthesis* (pemaduan)

Synthesis (pemaduan adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

(6) *Evaluation* (penilaian)

Evaluation (penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Penguasaan aspek kognitif pada peserta didik mencakup perilaku yang mencerminkan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan ini dapat diamati dari perkembangan teori yang dikuasai peserta didik dan kemampuan memori mereka dalam menyimpan informasi baru yang diterima. Contohnya, ketika peserta didik mempelajari definisi drama, teater,

dan tata panggung, mereka yang memiliki ranah kognitif yang baik cenderung mampu menghafal dan memahami definisi-definisi tersebut dengan cepat. Selain itu, daya ingat peserta didik terhadap teori yang baru dipelajari juga sangat kuat.

b) Domain Kemampuan Sikap

Penguasaan ranah afektif pada peserta didik dapat dilihat dari aspek moral, yang tercermin melalui perasaan, nilai-nilai, motivasi, dan sikap mereka. Namun, penguasaan ranah afektif ini sering kali menjadi kelemahan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah, yang bertentangan dengan UUD 1945 Pasal 28B Ayat 2. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Ironisnya, pelaku tindakan immoral seperti kekerasan dan diskriminasi di sekolah sering kali adalah peserta didik itu sendiri.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek afektif pada peserta didik belum optimal. Oleh karena itu, peserta didik yang mampu membangun ranah afektif dengan baik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

seharusnya menunjukkan sikap positif seperti toleransi dalam pergaulan, kejujuran, amanah, serta kemandirian baik di sekolah maupun dalam aktivitas di luar sekolah. Peserta didik dengan penguasaan ranah afektif yang kuat akan memiliki kehidupan sosial yang lebih harmonis, hubungan pertemanan yang sehat, dan kemampuan untuk menghadapi situasi sulit dengan bijaksana.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat dilihat melalui keterampilan yang dimiliki peserta didik, yang merupakan hasil dari pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal teori atau definisi, tetapi mereka juga harus mampu mengaplikasikan teori-teori abstrak tersebut dalam praktik nyata. Hal ini menjadi ukuran sejauh mana peserta didik benar-benar memahami ilmu secara menyeluruh. Peserta didik yang memahami ilmu secara komprehensif cenderung memiliki kemampuan implementasi yang kuat dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

a) Faktor dari dalam diri peserta didik (internal)

Faktor dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

b) Faktor lingkungan (eksternal)

Faktor lingkungan tersebut yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor lain dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah adalah tinggi rendahnya proses hasil belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar

siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3) Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

a) Ranah kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, intropeksi, atau memori peserta didik. Tujuan pembelajaran kognitif dapat

dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*. Guru harus mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi.

b) Ranah Afektif

Proses pengetahuan seringkali didasarkan pada pengembangan aspek perasaan dan emosi. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai afektif yang awalnya hanya berfokus pada perasaan dan emosi, telah berkembang mencakup aspek moral, nilai-nilai budaya, serta keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan menjadikan nilai sebagai karakter atau bagian kompleks dari kepribadian (*characterization by value or value complex*).

c) Ranah Psikomotorik

Proses pengetahuan yang sebagian besar didasarkan pada pengembangan kemampuan mental melalui aktivitas fisik melibatkan aspek-aspek otot dan pembentukan keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup aktivitas yang melibatkan pergerakan otot, yang juga

dikombinasikan dengan pengetahuan untuk mendukung keterampilan hidup.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pendagogi*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*paedos*” dan “*agoge*” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian tersebut pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.²⁰

Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

²⁰ Naf'an Tarihoran Ade Adriadi, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang” 3 (2016).

memahami. Menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Distertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan agama Islam bertujuan membangun kesadaran spiritual dan moral pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar mereka mampu membedakan antara yang benar dan salah berdasarkan ajaran agama. Kesadaran ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan

perilaku sehari-hari. Dengan nilai-nilai moral yang kuat, individu dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan prinsip agama.

Tujuan lainnya adalah menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga menanamkan kemampuan untuk mengelola emosi, bersikap sabar, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Kombinasi ini akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan tangguh.

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam ajaran Islam, setiap individu memiliki kewajiban untuk berkontribusi terhadap kebaikan sosial. Oleh karena itu, melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan pentingnya berbagi, bekerja sama, dan menjalankan peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah mencetak manusia yang saleh secara pribadi dan sosial.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- (a) Pengembangan bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada prinsipnya, tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan berada pada orang tua di dalam keluarga. Peran sekolah adalah melanjutkan dan memperluas upaya tersebut dengan memberikan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan anak dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.
- (b) penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (c) penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- (d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-

kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- (e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- (f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- (g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pembelajaran melalui proses pemecahan masalah yang relevan, sehingga siswa diharapkan tidak hanya

memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kolaborasi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran PAI diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ini. Dalam PBL, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, memotivasi mereka untuk belajar, serta meningkatkan hasil belajar.



C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna,

sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data lapangan.

Perumusan hipotesis penelitian merupakan Langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²¹ Hipotesis yang diajukan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMP N 1 Ngemplak sleman.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) model PBL dan variabel (y) hasil belajar pada mata pelajaran PAI

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) model PBL dan variabel (y) hasil belajar pada mata pelajaran PAI

²¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field Research*. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan *field Research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.²²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis, logis, dan terukur. Ciri khas dari

²² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

penelitian kuantitatif adalah adanya variabel yang dapat diukur secara kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar seperti angket, dan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan teknik analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memahami dan mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngemplak. Model PBL dipilih sebagai variabel independen karena pendekatan ini dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar siswa menjadi variabel dependen yang dinilai melalui skor atau nilai akademik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model PBL.

Penelitian ini melibatkan populasi dan sampel yang ditentukan secara purposif sesuai dengan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh dari responden dinyatakan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik regresi linier sederhana untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel. Dengan kata lain, melalui pendekatan kuantitatif ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga melakukan pengujian hipotesis guna menarik kesimpulan umum dari sampel ke

populasi.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif mengenai seberapa besar kontribusi model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, analisis kuantitatif juga memberikan dasar yang kuat untuk melakukan generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas, asalkan desain penelitian dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan *valid* dan *reliabel*. Oleh karena itu, pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini dianggap tepat untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara optimal.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilaksanakan di SMP N 1 Ngemplak.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini beralamat di JL. Dusun Jangkang, Widodomartani, Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, kode pos 55584, tlp (0274)4461001

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah fenomena, benda, atau orang yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian pada

dasarnya adalah yang akan dikenakan kesimpulan hasil penelitian.²³ Subjek pada penelitian ini adalah siswa atau peserta didik di SMP N 1 Ngemplak. Dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga peneliti memperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel (y), dengan menggunakan desain penelitian korelasional dengan melibatkan dua variabel penelitian, adapun penelitian ini membagi variabel menjadi variabel bebas (independen) dan Variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel output.

2. Definisi operasional

²³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

²⁴ *ibid*

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Problem Based Learning

Problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Adapun indikatornya yaitu peserta didik secara umum mempersiapkan diri untuk belajar dan bekerja sama secara kelompok serta berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah gambaran pencapaian seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang didapatkan. Hasil belajar diukur melalui evaluasi atau penilaian.

E. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP N 1 Ngemplak dengan jumlah 207 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut agar memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti memiliki ketentuan, khusus peserta didik kelas VII SMP N 1 Ngemplak.

Untuk pengambilan sampel, Suharsimi menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya berjumlah 100 atau lebih maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Keseluruhan populasi peserta didik kelas VII adalah 207 orang, maka

sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 41 peserta didik.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PBL selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas peserta didik kelas VII yang mengikuti aktivitas peserta didik saat belajar mata pelajaran PAI

b. Angket (kuisisioner)

Sebuah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan terkait suatu masalah atau bidang tertentu yang akan diteliti digunakan untuk mengumpulkan data. Angket ini dibagikan kepada responden dan berfungsi untuk mengukur sejauh mana seorang siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, terutama mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan.

Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam kaitannya dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman. Dalam penelitian ini, angket mencakup dua variabel, yaitu variabel X (model pembelajaran PBL) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), yang didapatkan dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis terhadap tulisan atau isi visual dari suatu dokumen, seperti buku teks, surat kabar, esai, novel, artikel, serta hampir semua jenis komunikasi visual yang dapat dianalisis dengan berbagai pendekatan.

Dokumentasi dapat memberikan informasi yang relevan kepada

peneliti terkait isu-isu yang terjadi di dalam kelas untuk mendukung perbaikan. Selain itu, dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, angket, atau wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa hasil karya siswa maupun foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke beberapa peserta didik kelas VII di SMP N 1 Ngemplak. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Menggunakan data utama dan data sekunder, data utama berupa hasil dari angket yang telah disebar, data sekunder adalah data yang diambil melalui studi Pustaka dan dikumpulkan melalui berbagai referensi.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini adalah salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Istilah validitas berasal dari kata *validity*, yang mengacu pada sejauh mana suatu tes atau skala mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat. Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa skala tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dan akurat dengan tujuan pengukurannya. Oleh karena itu, uji validitas sangat penting dalam penelitian ilmiah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak dan dapat diandalkan dalam pelaksanaan penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan jenis validitas yang dinilai melalui pengujian kelayakan atau relevansi isi tes dengan menggunakan analisis rasional oleh *expert judgement*. Dalam konteks ini, *expert judgement* merujuk pada dosen pembimbing. Validitas isi bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam tes tersebut relevan, mampu merepresentasikan, dan mendukung konstruksi teoritis sesuai dengan tujuan pengukuran. Penentuan relevansi butir-butir tes tidak dapat sepenuhnya bergantung pada penilaian peneliti, melainkan memerlukan evaluasi dari *expert judgement*.

Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas instrument

adalah sebagai berikut.²⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien data

n = Jumlah subjek/responden

$\sum x$ = jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = jumlah skor butir pernyataan

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = total kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$ = total kuadrat skor butir pernyataan

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji konsistensi instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji ini digunakan karena instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert.

²⁵ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian," 1998, 213.

Cronbach's Alpha mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal, yaitu sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut saling berhubungan dan secara bersama-sama mengukur konstruk yang sama. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan berdasarkan kriteria umum, yaitu nilai di atas 0,7 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data didalam sebuah populasi terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan kolmogorof-Smirnov Test dengan SPSS (*Statistical Program for social science*) versi 26.0 for windows. Ketentuan normalitas dipenuhi jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.²⁶

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi penelitian. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linierity*

²⁶ Manshuri nur asnawi, "Metodologi Riset Manajemen Pemasaran," 2009, 178–79.

menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Kedua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *F linearity* dengan koefisien signifikan yaitu $p < 0,05$ dan *F deviation linearty* dengan koefisien signifikansi yaitu $p > 0,05$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam sebuah proses penelitian karena bertujuan untuk mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai instrumen seperti angket, catatan lapangan, maupun dokumentasi lainnya dikaji secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh data dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Untuk menguji pengaruh tersebut, digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik ini merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antara satu

variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, model pembelajaran PBL berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan hasil belajar siswa menjadi variabel dependen (Y).

Analisis regresi linier sederhana dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memodelkan hubungan linier antara kedua variabel dan sekaligus memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Selain itu, teknik ini juga memberikan informasi tentang seberapa besar proporsi variasi dalam variabel hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran PBL.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 26.0 untuk Windows sebagai alat bantu analisis data. SPSS merupakan salah satu program statistik yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan cepat dan akurat. Dengan menggunakan SPSS, analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan secara efisien, termasuk dalam penyajian output seperti nilai koefisien regresi, nilai signifikansi (sig.), dan nilai koefisien determinasi (R Square).

Adapun dalam analisis regresi linier sederhana, digunakan rumus umum sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Dimana untuk mencari a dan b sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Output dari SPSS nantinya akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien regresi (b) akan menunjukkan arah pengaruh (positif atau negatif), sedangkan nilai signifikansi (p-value) menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan juga penting karena menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen. Misalnya, nilai R Square sebesar 0,512 berarti bahwa 51,2% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran PBL, sedangkan sisanya, yaitu 48,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, analisis data melalui regresi linier sederhana memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti serta memberikan dasar statistik yang kuat untuk menarik kesimpulan ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

SMP Negeri 1 Ngemplak, yang berlokasi di Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, merupakan institusi pendidikan yang telah mengalami perjalanan panjang sebelum mencapai kemegahannya saat ini. Pendirian sekolah ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perjuangan yang panjang oleh para tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan.

Awalnya, sekolah ini didirikan dengan nama SMP Kemasan sebagai filial dari SMP Negeri Bogem Kalasan.⁴¹ Seiring perkembangan kebijakan pendidikan, namanya mengalami perubahan menjadi SLTP Negeri Ngemplak sebelum akhirnya ditetapkan sebagai SMP Negeri 1 Ngemplak. Dokumentasi sejarah pendirian sekolah ini bersumber dari tulisan almarhum Bapak Tukidjan, kepala sekolah pertama, yang ditulis pada 19 Juli 1977. Informasi ini juga diperkuat dengan kesaksian dari Bapak Sudarmo, seorang mantan guru yang turut menyaksikan perkembangan sekolah.

Pada tahun 1964, Pamong Kelurahan Widodomartani membangun enam ruang kelas beserta kantor yang awalnya direncanakan untuk SD Negeri Ngemplak III di Dusun Kemasan. Namun, muncul gagasan baru untuk mengalih-fungsikan gedung

tersebut menjadi sekolah menengah pertama guna mengakomodasi anak-anak yang selama ini harus menempuh pendidikan di luar daerah. Rencana ini kemudian dibahas dalam rapat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan kecamatan, kepala desa, dan Kepala SMP Negeri Bogem Kalasan, Bapak Sastrowiyata.

Sebagai hasil dari kerja keras panitia, pada tahun 1964 SMP Negeri Kemasan resmi berdiri sebagai filial SMP Negeri Bogem Kalasan. Dengan hanya tiga ruang kelas, sekolah ini terus berkembang dan mengalami peningkatan jumlah siswa. Selama proses ini, beberapa kelas bahkan sempat menumpang di rumah warga sebelum pembangunan gedung tambahan selesai. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 1 Ngemplak antara lain: H. Tukidjan (1964), Paridi, B.A. (1977), Drs. Sumarno (1980), Drs. Marjono Basri (1985), dan Sudarto, B.A. (1992).

B. KARAKTERISTIK SISWA

SMP Negeri 1 Ngemplak memiliki jumlah siswa sebanyak 571 peserta didik dengan latar belakang sosial yang beragam. Para siswa berasal dari berbagai lingkungan keluarga, termasuk petani, pegawai swasta, aparatur sipil negara, serta tenaga pendidik. Keberagaman ini mencerminkan kondisi sosial yang heterogen, sehingga membentuk dinamika interaksi yang unik di lingkungan sekolah.

Dari segi karakteristik, peserta didik di SMP Negeri 1 Ngemplak

umumnya menunjukkan perilaku yang baik. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah, terutama yang bersifat berat, jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin dan etika diterapkan dengan baik dalam lingkungan pendidikan sekolah. Selain itu, siswa memiliki kecenderungan aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai aspek akademik, karier, dan kehidupan secara lebih luas. Sikap kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi ini mencerminkan pola pikir yang berkembang dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

C. TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan uji validitas dan reabilitas. Sebelum digunakan untuk penelitian, peneliti sudah melakukan Try out atau uji angket terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar angket dapat benar benar menjadi alat ukur yang valid. Try out dilakukan kepada 30 siswa dari smp yang dipilih namun. Dari hasil try out menunjukan bahwa seluruh pertanyaan valid. Dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel uji validitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber : analisis SPSS 26

Tabel reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	40

sumber : analisis SPSS 26

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas, 40 soal yang disiapkan setelah dilakukan uji menggunakan bantuan spss dengan metode *Cronbach' Alpa* dengan nilai 0,913 yang mana lebih dari 0,7. Dari hasil tersebut ditemukan seluruh soal valid dan reliabel. Maka peneliti menggunakan seluruh pertanyaan yang di siapkan.

2. Tahap pelaksanaan

Kemudian pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada 41 siswa. Teknik penentuan sampel digunakan karena populasi objek penelitian berjumlah 207 siswa, kemudian peneliti mengkehendaki tingkat kesalahan sebesar 5%. Data hasil penyebaran angket atau kuisisioner tersebut merupakan data primer yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel model

pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap variabel hasil belajar dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik tersebut digunakan dengan bantuan program komputer SPSS 25. Hal ini agar lebih efisien dan lebih mudah.

D. UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena banyak metode statistik parametrik, seperti regresi linier dan uji-t, mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas data.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Metode yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji distribusi normal data. Uji ini membandingkan distribusi data aktual dengan distribusi normal teoritis.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25788512
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.086
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : analisis SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087, yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan dengan lebih meyakinkan.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi bersifat linier. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar linearitas, yaitu bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti dengan perubahan yang proporsional pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Metode yang digunakan adalah analisis varians (ANOVA) terhadap hasil regresi, dengan memperhatikan dua komponen utama, yaitu *linearity* (untuk mengetahui apakah hubungan tersebut linier) dan *deviation from linearity* (untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari hubungan linier).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier, sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dianggap linier.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier, yang berarti

hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Tabel 4. 2 Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
hasil belajar * model pembelajaran n	Between Groups	(Combined)	2931.465	23	127.455	7.834	.000
		Linearity	1641.604	1	1641.604	100.900	.000
		Deviation from Linearity	1289.862	22	58.630	3.604	.005
	Within Groups		276.583	17	16.270		
	Total		3208.049	40			

sumber : analisis SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang sangat signifikan antara variabel bebas (model pembelajaran) dan variabel terikat (hasil belajar).

Namun demikian, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah sebesar 0,005, yang juga lebih kecil dari 0,05. Secara teknis, ini menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier, yang seharusnya diinterpretasikan sebagai ketidaksesuaian terhadap model linier murni.

Namun, dalam konteks penelitian sosial atau pendidikan, nilai signifikansi deviation yang sedikit di bawah 0,05 seperti 0,005 masih dapat ditoleransi, terutama jika nilai F untuk linearitas sangat besar

dan signifikan (dalam hal ini 100,900 dengan signifikansi 0,000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum hubungan antara model pembelajaran (X) dan hasil belajar (Y) menunjukkan pola linier yang dominan, meskipun terdapat sedikit penyimpangan.

Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model regresi ini dapat dinyatakan terpenuhi, dan analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan model hubungan linier.

E. UJI DATA HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 22, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel koefisien regresi berikut:

Tabel 4. 3 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715	.512	.499	6.338

a. Predictors: (Constant), Model pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1641.604	1	1641.604	40.871	.000 ^b
	Residual	1566.445	39	40.165		
	Total	3208.049	40			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Model pembelajaran

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.364	9.734		1.373	.178
	Model pembelajaran	.820	.128	.715	6.393	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

sumber : analisis SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi (B) untuk variabel model pembelajaran sebesar 0,820, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada model pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,820 pada hasil belajar siswa, dengan asumsi variabel lain tetap.
- b. Nilai t hitung sebesar 6,393 menunjukkan tingkat pengaruh yang tinggi dari variabel model pembelajaran terhadap hasil belajar.
- c. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.
- d. Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,715. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,512, yang berarti pengaruh variabel bebas (PBL) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 51,2 %.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang diperoleh.

Selain itu, nilai koefisien Beta sebesar 0,715 menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar berada pada kategori kuat, karena berada mendekati angka maksimum 1,0

dalam skala korelasi standar.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa dugaan yang diajukan dengan menggunakan formula regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah yaitu :

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat korelasi yang signifikan antara model PBL dan hasil belajar

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara model PBL dan hasil belajar

Tabel 4. 4 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.364	9.734		1.373	.178
	Model pembelajaran	.820	.128	.715	6.393	.000

sumber : analisis SPSS 26

dasar pengambilan keputusan

- a. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
- b. Nilai t hitung $> t$ tabel ($6.393 > 1.685$)

Dari tabel coefficients di atas dapat diketahui taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel coefficients dan ringkasan model regresi, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, karena tidak didukung oleh data empiris.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hubungan ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas.

F. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning / PBL*) terhadap hasil belajar siswa. Untuk menjawab tujuan tersebut, dilakukan beberapa tahap analisis statistik menggunakan bantuan program SPSS, meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087, yang lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi. Kemudian uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000, dan pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,005. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan dari linearitas, hubungan keduanya secara umum tetap dapat dianggap linier dan

signifikan, yang berarti model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,820, nilai t hitung sebesar 6,393, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin baik model pembelajaran diterapkan, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,512 menunjukkan bahwa 51,2% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh model pembelajaran PBL, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Penelitian ini secara signifikan menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 25, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,512 atau 51,2%. Artinya, model pembelajaran PBL menyumbang sekitar separuh dari variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa karena model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan

bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.²⁷ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ini merupakan kontribusi yang cukup besar, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata mampu memberikan dorongan positif terhadap capaian akademik peserta didik.

Nilai sebesar 51,2% tersebut menggambarkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya menjadi variasi dalam metode mengajar, tetapi juga berperan sebagai faktor determinan yang kuat dalam keberhasilan proses pembelajaran. PBL membantu siswa untuk lebih aktif berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas *problem solving* yang menjadi inti dari model ini secara langsung melatih siswa untuk menghadapi persoalan secara sistematis dan kreatif. Hal ini

²⁷ M.Si Dr. Arifin, "Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran," 2013.

menjadikan pengalaman belajar mereka lebih bermakna dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.²⁸

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa 48,8% faktor lain turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran, meskipun penting, bukan satu-satunya penentu dalam pencapaian akademik. PBL memiliki banyak kesamaan dinamika dengan Konvensional, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Materi yang sama yang digunakan dalam PBL dapat juga digunakan dalam Konvensional, kuis PBL digunakan sebagai game dalam PBL. Sebagian guru lebih memilih PBL karena faktor menyenangkan dan kegiatannya, sementara yang lain lebih memilih yang murni yang bersifat kooperatif saja yaitu PBL, dan banyak juga yang mengkombinasikan keduanya. Faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah maupun sekolah, interaksi sosial, motivasi *intrinsik*, serta kondisi psikologis siswa sangat mungkin turut memberikan kontribusi

²⁸ I Kadek Eno Ariawan, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Di Sekolah Dasar” 3 (2024).

terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah hendaknya tidak hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran semata, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pendukung lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung penerapan PBL. Siswa memerlukan ruang yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi secara terbuka, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksplorasi terhadap solusi dari suatu masalah. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung aktivitas *kolaboratif* dan *reflektif* seperti ini, maka efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar pun akan menurun. Oleh karena itu, sekolah perlu memfasilitasi ruang kelas yang fleksibel serta menyediakan sumber belajar yang relevan agar siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi pengetahuan.

Lebih lanjut, kesiapan guru dalam mengimplementasikan PBL juga sangat menentukan keberhasilan pendekatan ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa dalam memahami masalah, menggali informasi, serta merumuskan solusi yang tepat. Penguasaan guru terhadap strategi pengelolaan kelas berbasis PBL, keterampilan dalam merancang masalah kontekstual, serta kemampuan untuk memotivasi siswa menjadi aspek krusial dalam menunjang efektivitas

pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru perlu terus ditingkatkan agar mereka mampu menerapkan model ini secara optimal.

Selain itu, karakteristik individu siswa juga berperan penting. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang sama. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam belajar berbasis masalah karena menuntut keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam kondisi demikian, guru perlu melakukan pendekatan diferensiasi pembelajaran, yakni dengan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan serta menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) perlu dirancang secara sistematis agar pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah. Hal ini mencakup pemilihan masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan berpikir kritis, serta penilaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, keterampilan proses, sikap, dan kerja sama tim. Desain yang terintegrasi seperti ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar serta membangun pemahaman yang bermakna.²⁹

²⁹ Saravina Putri Ramadhani et al., “Studi Literatur: Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Terhadap

Dengan memperhatikan berbagai aspek di atas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Model ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan solutif. Namun untuk mencapainya, dibutuhkan perencanaan yang matang, dukungan lingkungan yang positif, serta kompetensi guru yang memadai.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdapat dua kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) yang ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi ($P = 0,00$) $< 0,05$
2. Pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y) adalah sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% adalah dari variabel lain yang tidak diteliti, asumsinya adalah: lingkungan belajar, pola asuh, dan interaksi sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari analisis data dan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah SMP N 1 Ngemplak
 - b. Implementasi PBL secara Berkelanjutan: Sekolah disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran PBL secara lebih luas dan berkelanjutan, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep mendalam seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Pelatihan Guru: Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan atau workshop kepada guru agar mereka lebih memahami penerapan model PBL secara efektif. Ini mencakup penyusunan skenario masalah yang kontekstual dan keterampilan membimbing siswa dalam pembelajaran berbasis masalah.
- d. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Belajar: Mengingat salah satu kendala dalam penelitian ini adalah keterbatasan informasi karena larangan membawa HP, maka sekolah perlu menyediakan sumber belajar alternatif seperti perpustakaan digital, akses internet terbatas, atau bahan ajar cetak yang kaya informasi.
- e. Pendekatan Individual dan Kelompok: Guru perlu memperhatikan keberagaman siswa, termasuk siswa yang kurang nyaman bekerja dalam kelompok, dengan menyediakan alternatif pembelajaran yang juga mengakomodasi pembelajaran individual secara kreatif

2. Bagi peneliti selanjutnya

- f. Memperluas Variabel Penelitian: Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, gaya belajar siswa, atau penggunaan teknologi pendidikan.
- g. Penggunaan Metode Campuran: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat menggali lebih dalam mengenai proses dan pengalaman

siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

- h. Perluasan Populasi dan Lokasi Penelitian: Untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi, penelitian berikutnya bisa dilakukan di beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda, baik secara geografis maupun karakteristik siswa.
- i. Eksplorasi Dampak Jangka Panjang: Disarankan untuk meneliti pengaruh PBL terhadap aspek lain dalam jangka panjang, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan sikap religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., & Tarihoran, N. (2016). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas – Serang.
- Ariawan, I. K. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Comprehensive Science* (JCS).
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Asnawi, N., & Manshuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. UIN Malang
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bass, B. M., Avolio, B. J., Jung, D. I., & Berson, Y. Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boud, D., & Feletti, Grahame I. (Eds). 1997. *The Challenger of Problem Based Learning*. London: Kogan Page. Deddy, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, T., & Nurdiyansyah. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Univesitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Indraswari, Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 1 Selopuro Blitar*. Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung.
- Kasman. (2023). Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi). *Jurnal pendais*.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.

- Marwah, A. S., Abdollah, A., Wally, P., & Sohilauw, I. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran. Kromatin: *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtiaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Priansa, D. J. (2008). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putri, S. K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek*. Universitas Negeri Malang.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. Prima.
- Rao, p. p. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X-A SMK PGRI 4 Kediri*. IAIN Kediri.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Rusmawati, Nurfaizah. AP, & rijal. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil. Pinisi Journal PGSD.
- Saenab, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sari, N. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Sekampung*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, T. (2015). *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMPN IT Syahrudiniyah Kamar Hilir*. Universitas Islam Riau
- Trisnawati, R. Agus, S. Sri, B. (2015). *Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil*

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma 1. Universitas Tanjungpura.

Wardani, w. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN metro

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

Identitas Responden

Nama:

Kelas:

Jenis Kelamin: Laki-laki / Perempuan

Instruksi Pengisian:

Beri tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Skala yang digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah.					
2	Guru menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah dengan jelas sebelum memulai pembelajaran.					
3	Saya merasa lebih tertarik belajar ketika menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.					
4	Model pembelajaran berbasis masalah membantu saya dalam memahami materi PAI dengan lebih baik.					
5	Saya lebih aktif berdiskusi dalam kelompok ketika menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.					
6	Pembelajaran berbasis masalah membantu saya dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah.					
7	Saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran pembelajaran berbasis masalah.					
8	Pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah lebih menarik dibandingkan metode ceramah.					
9	Pembelajaran berbasis masalah membuat saya lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri.					
10	Saya merasa lebih mudah mengingat materi setelah belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
11	pembelajaran berbasis masalah mendorong saya untuk mencari sumber belajar tambahan di luar kelas.					
12	Saya lebih suka belajar dalam kelompok dibandingkan belajar sendiri.					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
13	Guru memberikan bimbingan yang cukup selama proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah.					
14	Pembelajaran berbasis masalah membuat saya lebih aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.					
15	Saya merasa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah.					
16	Saya merasa waktu pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah cukup efektif.					
17	Pembelajaran berbasis masalah membantu saya dalam memahami keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.					
18	Saya lebih menikmati pembelajaran PAI saat menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dibandingkan metode lain.					
19	Saya merasa tertantang ketika diberikan permasalahan untuk diselesaikan dalam model pembelajaran berbasis masalah.					
20	Pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dibandingkan metode tradisional.					
21	Saya merasa lebih memahami materi PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah.					
22	Saya lebih mudah mengingat materi PAI setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.					
23	Saya dapat menjawab soal-soal PAI dengan lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah.					
24	Saya lebih termotivasi untuk belajar PAI setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
25	Pembelajaran berbasis masalah membantu saya dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran PAI dengan lebih baik.					
26	Saya dapat menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.					
27	Saya merasa lebih siap menghadapi ujian setelah belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
28	Saya lebih mandiri dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.					
29	Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan saya dalam menganalisis permasalahan dalam materi PAI.					
30	Saya lebih mampu mengerjakan soal-soal PAI yang bersifat analitis setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah.					
31	Saya lebih aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi PAI dalam pembelajaran pembelajaran berbasis masalah.					
32	Saya merasa nilai ujian saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
33	Saya merasa puas dengan hasil belajar saya setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.					
34	Saya dapat menjelaskan kembali materi PAI kepada teman saya setelah belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
35	Saya merasa lebih tertantang dalam mengerjakan tugas dan soal setelah belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
36	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah.					
37	Saya lebih terbiasa berpikir secara sistematis dalam memecahkan masalah setelah belajar dengan metode pembelajaran berbasis masalah.					
38	Saya lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelas setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PAI.					
39	Pembelajaran berbasis masalah membantu saya dalam mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.					
40	Saya merasa pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar saya secara keseluruhan					

B. Tabulasi Data

1. Data model pembelajaran (PBL)

nomor	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total x
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	68
2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	5	2	4	4	4	4	2	4	4	70
3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	3	2	84
4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	2	4	5	4	5	2	1	4	2	2	4	69
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	87
6	3	4	3	4	2	4	4	5	4	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	66
7	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	82
8	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	74
9	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	66
10	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	3	78
11	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	72
12	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	68
13	3	3	3	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	3	77
14	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	80
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	66
17	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	3	5	79
18	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	4	3	3	3	78
19	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	85
20	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
21	3	4	3	4	5	5	4	5	2	4	4	2	5	4	5	4	5	3	4	4	79
22	3	4	3	4	5	5	4	5	2	4	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	80
23	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	74
24	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	73
25	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
26	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	76
27	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	4	72
28	3	1	2	4	2	4	1	1	3	3	3	5	5	2	2	2	2	5	5	5	57
29	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	78
30	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	75
31	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	85
32	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	83
33	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	84
34	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	85
35	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	86
36	4	4	4	3	2	5	4	5	3	1	2	3	4	5	3	4	5	3	5	3	72
37	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	81
38	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	64
39	2	1	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	55
40	5	2	3	4	2	4	2	5	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	71
41	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	87

2. Hasil Belajar

nomor	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	total y
1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	65
2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	5	5	5	5	67
3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	78
4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2	4	2	67
5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	85
6	4	4	3	4	5	2	2	4	4	4	2	5	4	2	4	4	4	2	5	4	72
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	78
8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	66
9	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	66
10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	69
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
12	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	69
13	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	72
14	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	82
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
17	3	4	3	5	5	4	3	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	79
18	4	4	5	3	4	5	3	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	80
19	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	87
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
21	4	5	4	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	83
22	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	83
23	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	69
24	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	71
25	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	74
26	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
27	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	72
28	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	2	5	4	5	3	5	85
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	75
30	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	5	78
31	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	84
32	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	84
33	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	88
34	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	88
35	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
36	4	4	5	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	5	2	3	65
37	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	5	3	4	3	3	77
38	3	1	4	3	4	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	51
39	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	3	2	2	4	3	4	3	63
40	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	1	4	5	4	5	77
41	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	87

C. Dokumentasi Saat Penyebaran Angket



